



Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang

Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, & Andy Nabu Sogen

Universitas Nusa Cendana, Kupang

Email: yana.taopan80@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to analyze the effect of using Mobile Phone and Internet concerning to the students morality, great efforts of family (parents), teachers (school) and society to protect students from the bad effects of mobile phone use and ideal solution towards the students morality, particularly students at SMA N 3 Kota Kupang. This research used a qualitative description method. Data of this research were gathered from 10 students who usually used mobile phone at class, counseling teachers, citizenship teachers, members of school extracurricular organization, students' parents, religious scholars and society figures by interview, observation, and documentation technique. The result of this research showed that using mobile phone and internet have positive and negative effects towards the students morality. The positive effects of mobile phone could be used effectively and efficiently as the tool of communication, particularly when communicating to others in a long distance. Further we could make online communication which allowed us to get any information on communication and information technology.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan *handphone* dan internet terhadap perilaku moral siswa, upaya yang telah dilakukan oleh keluarga, guru, sekolah dan masyarakat untuk membentengi siswa dari dampak negatif penggunaan HP dan internet serta solusi ideal yang telah dilakukan keluarga sekolah dan masyarakat dalam mengatasi dampak negatif penggunaan HP dan internet terhadap perilaku moral siswa SMA N 3 Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data dikumpulkan dari 10 orang siswa yang sering bermasalah di kelas terkait HP, guru bimbingan konseling, guru PPKn, anggota osis, orang tua siswa, tokoh agama dan tokoh masyarakat melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *handphone* dan internet sebagai wujud perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan kognitif maupun perilaku moral siswa. Dampak positif penggunaan HP adalah sebagai alat komunikasi yang paling efektif dan efisien dan juga media untuk mengakses informasi berkaitan dengan pendidikan adapun siswa yang memanfaatkan HP dan internet untuk membuka toko-toko *online*.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tak langsung adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan menimbulkan problema-problema baru yang menuntut pemecahan. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk melek teknologi (*technology literacy*), yang akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Hal tersebut senada dengan pendapat Asmani (2011 : 113) yang menyatakan bahwa masyarakat yang melek teknologi akan mampu memilih, merancang, membuat, dan menggunakan hasil-hasil rekayasa teknologi.

Article History

Received: January 2019

Reviewed: February 2019

Published: March 1 2019

Key Words

Technology,
Information,
Communication,
Morality, Student.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari 2019

Direview: Februari 2019

Disetujui: Maret 2019

Kata Kunci

Teknologi Informasi &
Komunikasi, Perilaku
Moral, Remaja.



Seiring berjalannya waktu, masyarakat seolah terlena dengan produk-produk teknologi yang banyak memberikan kemudahan disegala bidang kehidupan. Hal tersebut membuat aktifitas masyarakat secara fisik berkurang karena telah digantikan produk-produk teknologi sebagai alat yang mempermudah pekerjaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang sangat berdampak dalam kehidupan manusia saat ini adalah kemajuan teknologi dalam bidang Informasi dan Komunikasi atau *Information Communication and Technology* (ICT) yang kemajuannya sangat pesat pada negara-negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi (Ameliola & Nugraha, 2013. dikutip Manumpil dalam Jurnal Pendidikan, 2015).

Kemajuan teknologi informasi sangat berdampak terhadap komunikasi interpersonal, karena kecenderungan peningkatan frekuensi komunikasi melalui SMS dan *Chatting*. bentuk Senyum, salam, dan sapa yang merupakan sebuah rangkaian saling tegur sapa antar sesama yang merupakan salah satu karakteristik bangsa yang berbudaya seolah sudah tergantikan oleh *handphone* yang teraplikasi dengan berbagai macam situs jejaring social seperti, *facebook*, *BBM*, *youtub*, *Line* dan masih banyak lagi situs jejaring social lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berkaitan dengan hal tersebut maka, Jonathan dalam *Journal of Information Technology Impact* (2007), menyatakan bahwa Aktifitas melalui internet dapat mengurangi kualitas interaksi dalam lingkungan fisik karena setiap individu lebih cenderung berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain hanya melalui internet dan komunikasi langsung (*face to face*) seolah terabaikan.

Uraian di atas membuktikan bahwa Masyarakat saat ini sangat bergantung dengan teknologi, terutama teknologi informasi yang didukung oleh media berteknologi sehingga terjadi peningkatan kapasitas komunikasi jarak jauh. Wujud peningkatan tersebut dapat dilihat pada penggunaan telepon genggam (*handphone*) sebagai alat komunikasi. Bagi masyarakat *handphone* seolah merupakan kebutuhan primer saat ini. Masyarakat lebih suka berkomunikasi melalui *handphone* ataupun melalui media social yang teraplikasi pada *handphone* ketimbang bertatap muka secara langsung. hal tersebut terbukti dengan data yang dikeluarkan oleh lembaga riset pasar e-Marketer, jumlah pengakses internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada 2014, (kompas.com : 2014). Angka tersebut terus meningkat hingga tahun 2016 pengguna internet di Indonesia mencapa 132 juta jiwa, data survei juga mengungkap bahwa rata-rata pengakses internet di Indonesia menggunakan perangkat genggam. hal tersebut dibuktikan dengan data Statistiknya sebagai berikut, 67,2 juta orang atau 50,7 persen mengakses melalui perangkat genggam dan computer, 63,1 juta orang atau 47,6 persen mengakses dari *smartphone*. 2,2 juta orang atau 1,7 persen mengakses hanya dari computer, data tersebut diperoleh dari hasil survei sepanjang tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016>).

Uraian berkaitan dengan data pengguna *handphone* dan internet di atas membuktikan bahwa demam aktifitas internet dan *handphone* di Indonesia melanda semua kalangan. Bagi



remaja yang kategori pelajar tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), internet sudah tentu bukanlah hal yang asing lagi. selain dampak negatif yang ditimbulkan seperti uraian di atas, internet dan *handphone* juga berdampak positif bagi pelajar, hasil penelitian Ezziane (2007 :175) menyatakan bahwa *Information Tecnology literacy is the key to today's empowerment and that education is the best foundation for it*". Hasil penelitian tersebut menegaskan akan pentingnya teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Para siswa dapat dengan mudah memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Kehadiran internet juga memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh.

Namun demikian sadar teknologi bagi siswa khususnya dalam penggunaan *handphone* dan internet sangat diharapkan karena banyak informasi yang yang belum terfilter seperti situs-situs pornografi di internet makin mudah diakses. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi moral remaja. Banyak kasus perkosaan terhadap anak di bawah umur yang dilakukan oleh remaja karena terangsang nafsu birahi seks setelah menonton video porno. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Judi dalam *International of Journal* 2013) dari *Centre of Information Technology, Faculty of Information Sciences and Technology, Universiti Kebangsaan Malaysia*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Internet Merupakan sistem terbuka yang memudahkan siapa pun termasuk anak-anak dan remaja, untuk mengakses situs-situs pornografi, dan menyebarkan tayangan-tayangan yang bisa menebarkan kebencian, pernyataan fitnah dan eksposur pelecehan online, *cyberbullying* serta *content* hiburan yang membawa dampak negatif bagi nilai etika dan moral remaja.

Dalam upaya meminimalisir dampak negatif seperti uraian di atas maka, Keung dalam *Scientific World Journal* (2011), menegaskan bahwa : penggunaan internet yang berlebihan dapat berdampak pada perilaku social pengguna itu sendiri, bahkan akan berdampak pada dekadensi moral yang ditunjukkan lewat perilaku anti social Internet yaitu (1) penggunaan Internet untuk melakukan kegiatan ilegal seperti menjual produk palsu atau materi pornografi ofensif, (2) penggunaan internet untuk menggertak orang lain (*cyberbullying*) seperti mendistribusikan Laporan memfitnah terhadap orang tertentu, (3) penggunaan internet untuk menipu orang lain, dan (4) penggunaan internet untuk melakukan perjudian ilegal.

Di Indonesia, dekadensi moral remaja terkait dampak penggunaan internet dan *handphone* makin memprihatinkan. Kasus kriminal yang melibatkan remaja yang masi kategori pelajar banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai media massa maupun yang disaksikan melalui televisi, Faktor utama penyebab semua tindakan tersebut terjadi setelah para pelaku melihat tayangan-tayangan bebas filter seperti video porno, gambar-gambar porno atau tayangan-tayangan bebas filter lainnya melalui internet maupun yang tersimpan di *handphone*. Data membuktikan, sejak tahun 2012 hingga 2014 bulan Juli, kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta orang dengan rician per tahun kasus aborsi 750 ribu per tahun atau 7 ribu dalam



sehari dan 30 persen pelakunya adalah remaja SMP dan SMA (Ardiantofani dalam Surabaya News, 2014).

Data lain membuktikan bahwa fenomena tingginya remaja melakukan aborsi adalah akibat perkosaan dan hubungan suka sama suka. di tahun 2013 setiap bulan tiga sampai empat kasus perkosaan terjadi seluruh Indonesia. Tahun 2014, empat hingga enam setiap bulan. Tercatat, hingga 50 persen pelaku perkosaan adalah anak berusia di bawah 20 tahun. Sebagian dari para remaja memperkosakan teman perempuannya, (Sadewo dalam Republika, 2014). Sangat disayangkan melihat kenyataan bahwa para pelaku adalah anak berusia di bawah 20 tahun. Masa depan bangsa ini akan dibawah kemana jika moral generasi muda telah terkontaminasi dengan berbagai informasi negatif yang berdampak pada degradasi moral remaja. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carroll, J.A. & Kirkpatrick, R.L. (2011) dari *Oakland, CA: California Adolescent Health Collaborative* dengan judul *Impact of social media on adolescent behaviora lhealth*, hasil penelitiannya membuktikan bahwa tingkat ajakan melakukan hubungan seksual untuk remaja melalui internet diperkirakan antara 13-19%. Realitas tersebut membuktikan bahwa remaja sebagai salah satu pengguna internet dan *handphone* belum mampu memanfaatkan wujud perkembangan teknologi informasi tersebut ke hal-hal yang positif.

Remaja di Nusa Tenggara Timur yang dikategorikan sebagai pelajar SMA tidak terlepas dari dampak negatif penggunaan HP dan internet, berdasarkan data hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan lembaga nirlaba On Track Media Indonesia (OTMI) pada tahun 2014 terkait kehidupan dan perilaku kalangan remaja di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan hasil survei membuktikan bahwa 29% - 31% remaja di NTT telah berhubungan seksual pranikah. Ironisnya data tersebut diambil dari 450 pelajar di 16 sekolah di beberapa kabupaten di NTT hasil tersebut menunjukkan setengah dari 450 pelajar nekat melakukan sex pra nikah karena menyaksikan gambar ataupun tanyangan pornografi dari internet dan *handphone* (Kanalsatu.com: 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku penyimpangan moral dilakukan oleh pelajar kategori SMA. Bagaimana mungkin pelajar yang dibekali dengan dasar pengetahuan moral, baik di lingkungan keluarga maupun dalam bangku pendidikan nekat melakukan hal terlarang yang belum selayaknya dilakukan oleh remaja anak seusia mereka. Maka Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi menyiapkan generasi muda yang berkarakter dan bermoral diharapkan lebih memfokuskan pada pendidikan moral dan karakter. Demi terwujudnya pendidikan dimaksud maka diharapkan kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Seperti pendapat Lickona, dkk (2007: 7) yang menyatakan orang tua adalah pendidik pertama dan paling penting bagi anak-anaknya. Selanjutnya, sekolah harus bersedia berkomunikasi dengan orang tua perihal tujuan dan aktifitas sekolah terkait dengan pengembangan karakter dan selanjutnya, kemitraan dengan komunitas yang lebih luas, organisasi pemuda, pemerintah dan media dalam memajukan nilai-nilai inti etika.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, maka diharapkan kerja ekstra pihak sekolah dan keluarga dalam membentuk pola pikir anak tentang perilaku yang tepat yang seharusnya dilakukan oleh anak yang tentunya sesuai dengan norma dan kebudayaan yang berlaku dalam



masyarakat. Waktu anak sebagian besar bersama orang tua, namun karena faktor kasih sayang yang berlebihan dari orang tua terkadang anak diberikan kebebasan untuk melakukan hal-hal sesuai kehendak anak termasuk memanjakan anak dengan berbagai kemewahan seperti penggunaan HP dengan harga yang cukup mahal tanpa memikirkan dampaknya bagi anak.

SMA Negeri 3 Kota Kupang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Kupang saat ini. Banyak prestasi yang telah di raih oleh siswa-siswa di sekolah ini, salah satunya adalah juara satu olimpiade sains nasional pada tahun 2011 yang di ukir oleh Raldi Bilaut, salah seorang siswa SMA N 3 Kupang. Tidak heran jika dikatakan sekolah favorit karena hingga tahun 2016 banyak prestasi membanggakan yang telah diukir oleh siswa-siswi di sekolah ini bukan saja bidang akademik namun dalam bidang olahragapun SMA 3 Kupang selalu keluar sebagai juara. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya piala yang terpajang di ruangan kantor kepala sekolah.

Disamping prestasi membanggakan tersebut SMAN 3 Kupang tidak lepas dari pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkaitan dengan kepemilikan *handphone*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan percakapan dengan beberapa guru dan siswa. hampir semunnya mengatakan bahwa bahwa sembilan puluh Sembilan persen siswa di SMA Negeri 3 Kota Kupang telah memiliki *handphone* dan hampir seluruhnya menggunakan *handphone* yang bisa mengakses internet dengan berbagai macam merek yang beredar di pasaran saat ini. Ada juga siswa yang menggunakan lebih dari satu *handphone*.

Berdasarkan percakapan awal peneliti dengan 10 siswa yang mengatakan bahwa, *handphone* yang mereka gunakan lebih dari satu tujuannya adalah *handphone* yang tidak teraplikasi internet digunakan untuk berkomunikasi dan mengirim pesan singkat, sedangkan jenis *smarthphone* atau *handphone* yang teraplikasi internet digunakan untuk mengakses internet. Adapun informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa guru yang mengatakan bahwa pihak sekolah pernah melakukan razia HP dan kedapatan sejumlah siswa menyimpan video dan gambar porno pada ponsel. Adajuga laboratorium komputer yang terdapat di sekolah ini yang berfungsi sebagai media pendukung dalam proses belajar mengajar sebagaimana tujuan dari pendidikan di sekolah ini yaitu menghasilkan peserta didik yang unggul, berwawasan global dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun pengamatan awal peneliti di lokasi penelitian, nampak pada jam istirahat siswa secara berkelompok maupun asik beraktifitas dengan HP, seperti bermain game, selfi, dan *chating* melalui *facebook*, *BBM*, *whatsup*. Dan selama jam istirahat hanya sebagian kecil siswa yang membaca buku atau membahas materi pelajaran yang telah diikuti, dan juga terlihat beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan namun sebagian besar lebih asik beraktifitas dengan *handphone*. Ada beberapa tingkah laku siswa yang lebih suka menyendiri dan asik beraktifitas dengan HP, ketimbang bersanda gurau dengan teman-teman yang lain.



Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKn, guru Agama, guru BP, Guru TIK, Wali kelas, siswa yang sering bermasalah terkait HP, orang tua siswa, tokoh masyarakat dan tokoh Agama. Dalam penelitian ini digunakan teknik *snowball sampling* dalam penentuan informan artinya pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai. Sumber data primer yaitu sumber data yang akan didapat dengan cara, mewawancarai Guru-guru dan siswa, serta observasi terhadap siswa di sekolah. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapat dengan cara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan portofolio siswa, profil sekolah, data guru, siswa dan lain sebagainya yang digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui data primer. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Uji keabsahan data penelitian ini meliputi uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak Penggunaan *Handphone* bagi Perilaku Moral Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa, ternyata 9 orang siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang TIK. Hal ini terbukti dari penjelasan yang disampaikan oleh 9 orang responden terkait manfaat dari setiap aplikasi yang teraplikasi pada *handphone*, mereka sangat memahami tentang manfaat dari program aplikasi yang ada pada HP. Seperti pernyataan dari R2 yang diwawancarai pada hari jumat, tanggal 10 maret jam 10.00 Wita di SMA N 3 Kupang pada jam istirahat yang mengatakan bahwa: “*Handphone* yang saya gunakan adalah *smartphone* dengan HP jenis ini saya bisa membuka *google* yang memuat berbagai macam informasi sesuai keinginan kita misalnya *e-book* merupakan *website* yang menyediakan buku-buku elektronik, perpustakaan elektronik, aplikasi OLX yang merupakan media *on-line* untuk menjual barang-barang bekas, dan aplikasi lainnya yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan kita misalnya untuk mengetahui cara mengikuti ujian secara *on-line* saya bisa membacanya di *google* tanpa perlu selalu bertanya pada guru”.

Pernyataan responden di atas sangat meyakinkan peneliti bahwa pengetahuan siswa tentang TIK sangat baik. Hal itu sejalan dengan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 13 maret 2017 di kelas XI IPS 10 pada jam pelajaran TIK, 9 orang siswa dengan begitu mudahnya mengoperasikan komputer dengan sangat mudah, meskipun ada siswa yang kelihatan masih kesulitan dan butuh pendampingan guru. Hal lain yang lebih menarik adalah responden yang masuk dalam peserta ujian nasional tidak sulit mengoperasikan komputer. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dari guru TIK yang membuktikan bahwa hasil belajar ke 8 orang siswa tersebut khususnya mata pelajaran TIK semuanya baik meskipun ada siswa yang kurang menguasai fungsi dari perangkat komputer ketika



mengoperasikan komputer di LAB komputer namun dibandingkan dengan mata pelajaran lain nilai mereka semua masuk dalam kategori baik yaitu antara 79-80, tentunya lebih dari standar ketuntasan minimal secara nasional yaitu 75%.

Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan *Handphone*

Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa terkait efektifitas dan efisiensi dari penggunaan *handphone* semuanya mengatakan bahwa HP adalah alat komunikasi yang paling efektifitas dan efisiensi. Kusus bagi pelajar mempermudah berkomunikasi dengan teman yang berjauhan tempat tinggal berkaitan penyelesaian tugas sekolah juga sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Seperti pendapat dari R5 yang diwawancarai pada hari selasa tanggal 14 maret 2017 di ruangan bimbingan konseling SMA N 3 Kupang pukul 10.00 Wita, yang mengatakan bahwa : “*Handphone* bagi saya sangat penting karena bisa membantu saya untuk berkomunikasi dengan teman, guru ataupun keluarga saya. Ketika saya sedang sakit atau berhalangan dan tidak sempat masuk sekolah, saya bisa langsung menyampaikan ke guru melalui telepon atau sms olehkarena itu saya memiliki dua *handphone* yang satu adalah HP biasa saya gunakan untuk telpon dan sms dan HP yang satunya lagi saya gunakan untuk *chatting* melalui BBM, FB, *tweether* dan WA dan media sosial lainnya”.

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil observasi peneliti terhadap responden, ketika jam istirahat, 3 diantara mereka terlihat asik *chatting* melalui BBM, WA, dan *facebook*, bersama teman-temannya yang lain. hal tersebut diketahui ketika peneliti mendekati mereka yang sedang asik bermain HP pada saat jam istirahat di lapangan basket SMA N 3 Kupang, dengan memanfaatkan jaringan *wife* milik stasiun TVRI Kupang karena ponsel mereka semua adalah jenis *smartphone* yang bisa tersambung langsung dengan jaringan *wife*.. Hal tersebut berarti sebagian besar siswa sudah secara efektif dan efisien memanfaatkan *handphone* sebagai alat komunikasi.

Memperluas Jaringan Persahabatan.

Setelah diwawancarai, 6 orang dari siswa yang sering bermasalah terkait *handphone* di kelas mengaku bahwa dengan *handphone* mereka bisa memperoleh banyak teman, akan tetapi lebih banyak perkenalan dengan teman melalui media sosial yang teraplikasi pada HP seperti facebook, BBM, Line, WA, *tweeter* dan media sosial lainnya. Sejalan dengan pendapat R7 yang diwawancarai pada hari jumat tanggal 17 maret 2017 pukul 03.00 wita di kediamannya, mengatakan bahwa : “*Smartphone* milik saya sangat membantu dalam menjalin hubungan pertemanan bukan saja di kupang tetapi saya bisa berkenalan dengan teman-teman dari luar daerah bahkan luar negeri. Namun karena berkomunikasi melalui telpon atau sms membutuhkan banyak pulsa maka saya biasanya *chatting* melalui media sosial yang teraplikasi pada HP seperti video call, telepon atau mengirim pesan agar lebih hemat”.

Media Penyimpan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa, semuanya mengatakan bahwa *handphone* yang mereka miliki dapat mereka manfaatkan sebagai media untuk menyimpan data (foto, video, dan materi pelajaran yang download dari internet). Seperti jawaban yang diberikan oleh R8 pada wawancara hari senin tanggal 17 maret 2017 pukul 10.00 wita di



SMA N 3 Kupang: “Saya sering merekam suara guru ketika mengajar, dengan begitu saya bisa belajar dimanapun saya berada. Misalnya pelajaran matematika, saya cepat lupa jika hanya mendengarkan penjelasan guru, saya juga tidak terlalu suka mencatat jadi jalan paling aman adalah merekam suara guru jadi kalau ulangan saya tinggal mendengarkannya dari *handphone* apalagi untuk materi pelajaran yang sudah lewat”.

Dampak Negatif Penggunaan *Handphone* bagi Siswa

Hasil wawancara dengan 10 responden berkaitan dengan efek yang dirasakan ketika terlalu lama menatap layar *handphone* dan semuanya mengatakan bahwa mata terasa perih jika terlalu lama menatap layar *handphone* dan telinga terasa panas jika terlalu lama berkomunikasi dengan HP. dan untuk menghindari hal tersebut 2 responden mengatakan bahwa jika melakukan telepon mereka biasanya menggunakan *headsheets*, seperti pernyataan dari R8 yang diwawancarai pada hari sabtu tanggal 17 maret 2017 di SMA N 3 Kupang pada jam istirahat pukul 10.00 wita: “Telinga saya terasa panas jika terlalu lama berkomunikasi melalui HP, dan untuk menghindari itu, jika saya tidak bisa *chatting* melalui media sosial karena pulsa data saya habis maka saya biasanya mendaftar untuk memperoleh telepon murah agar bisa berkomunikasi dengan teman ataupun saudara yang jauh melalui HP dan biasanya komunikasinya lama, dan Agar telinga tidak terasa panas saya biasa menggunakan *headsheets*. Selain itu saya lebih sering menggunakan HP saya untuk mendengarkan musik menggunakan *headsheets* agar orang lain tidak terganggu”.

Mengganggu Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa 8 orang siswa mengaku bahwa mereka sering membuka HP ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. hal tersebut mereka lakukan karena jenuh dengan cara mengajar guru tertentu dan tempramen guru yang sangat galak. Seperti yang dijelaskan oleh R1 ketika diwawancarai pada hari senin 20 maret 2017 pukul 10.00 wita di sekolah: “Saya sering membuka HP ketika KBM karena bosan dengan cara mengajar guru yang sangat membosankan. Daripada saya mengantuk, lebih baik bermain HP. Dan jujur saya katakan bahwa saya menggunakan HP untuk menyontek ketika ulangan, kalau tidak nilai saya akan jelek dan harus ikut remedial. Tindakan itu saya lakukan jika guru tidak menyuruh untuk mengumpulkan HP di depan kelas ketika ulangan tetapi ada guru yang meminta semua HP dikumpulkan di depan kelas ketika ulangan”

Mengakibatkan Pemborosan

Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, semuanya mengatakan bahwa pulsa yang dibutuhkan dalam berkomunikasi kurang lebih 150 ribu per bulan. Dan biasanya pulsa yang mereka butuhkan adalah pulsa data, 8 orang siswa mengatakan bahwa lebih hemat menggunakan pulsa data untuk *chatting* daripada pulsa untuk telepon atau sms. Bagi mereka *chatting* lebih efektif dan efisien karena bisa video call dengan teman yang berjauhan tanpa membutuhkan banyak pulsa. Akan tetapi bertolak belakang dengan pengakuan dari orang tua R8 yang diwawancarai pada hari kamis 16 maret pukul 17.00 di kediamannya di seputaran kelapa lima, orang tua dari R3 mengatakan bahwa: “Ketika anak saya meminta *handphone*



yang baru enam bulan yang lalu, saya agak keberatan. Akan tetapi anak saya menjelaskan bahwa, teman-temannya sangat terbantu dengan ponsel seperti yang ia minta yaitu ponsel jenis *smartphone*. karena dengan *smartphone* ia bisa mengakses informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan materi pelajaran. Mendengar penjelasannya maka sayapun menyanggupinya dan membelikan sebuah *smartphone* untuknya. Dan setiap kali meminta uang alasannya untuk membeli pulsa data”.

Penyalahgunaan Fitur-fitur Internet (Pornografi)

Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa tentang fitur-fitur pornografi karena semua siswa menggunakan *smartphone* dan dikhawatirkan terdapat gambar atau video porno pada ponsel merekayang mereka peroleh dari internet maka 2 orang siswa laki-laki dengan jujur mengaku bahwa mereka sering menemukan gambar-gambar berbau pornografi ketika sedang *chatting* dan paling banyak bermunculan ketika mereka sedang *chatting* melalui *tweeter*, seperti pengakuan dari R2 pada wawancara hari senin tanggal 13 maret 2017 jam 9.30 pada saat jam istirahat : “Ketika saya sedang *chatting* sering bermunculan gambar-gambar berbau porno di ponsel saya, dan karena saya ingin tahu maka saya sering membuka situs-situstersebut sekedar untuk mengetahui, karena saya sudah remaja jadi tidak tidak ada salalnya jika saya buka sekedar untuk tahu saja. dan hal itu saya lakukan di rumah ketika sedang sendirian di kamar agar tidak diketahui pada dan mama”.

Berbeda dengan pendapat dari R4 pada wawancara hari senin tanggal 13 maret 2017 pada jam istirahat: “Saya sering menemukan gambar atau video porno ketika saya sedang *chatting* di facebook, bahkan ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab mengirimnya di dinding akun FB saya, tetapi saya langsung menghapusnya dan memblokir pengguna tersebut”.

Menurunkan Mental Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan 10 orang siswa tentang motivasi belajar siswa yang sering bermasalah berkaitan dengan HP ternyata 9 orang siswa mengaku bahwa jika sudah asik bermain *handphone* maka tidak ada keinginan untuk belajar karena dibenak mereka hanya bagaimana bisa *chatting* atau mencari informasi-informasi yang sesuai keinginan mereka yang tentunya tidak berkaitan dengan pelajaran. Dua orang siswa mengatakan, mereka belajar jika ada informasi bahwa akan diadakan ulangan. Ketika berada di rumahpun waktu mereka sebagian besar hanya untuk bermain *handphone*. Adapun pernyataan dari R7 pada wawancara hari kamis 13 April 2017 pukul 16.00 wita di kediamannya: “Jika saya sudah memegang ponsel saya maka segala pekerjaan akan terlupakan termasuk belajar. Keinginan untuk belajar ada, tetapi ketika ada sms, BBM ataupun telepon maka aktifitas belajar akan terhenti dan seterusnya saya hanya sibuk bermain HP, biasanya *chatting* atau bermain game. Kesempatan untuk bermain *handphone* lebih banyak pada saat malam hari, aktifitas saya bermain *handphone* hingga larut malam”.

Dampak Penggunaan Internet bagi Perilaku Moral Siswa Media Informasi



Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa berkaitan dengan manfaat internet sebagai media informasi, semuanya mengatakan bahwa lebih banyak internet digunakan sebagai media untuk memperoleh informasi perti informasi kecantikan, olahraga dan informasi lain yang mereka butuhkan. Pernyataan R7 dalam wawancara hari kamis, tanggal 29 maret 2017 pukul 10.00 wita di sekolah:

Media Komunikasi

Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa yang sering bermasalah terkait penggunaan handphone di kelas, semuanya mengatakan bahwa internet saat ini sebagai media informasi sebagian besar remaja menggunakan sebagai media komunikasi karena lebih efektif dan efisien. Seperti pendapat R4 pada wawancara hari kamis tanggal 29 maret 2017 di kediamannya kelurahan Nunleu, yang mengatakan bahwa:

Media Belajar dan Hiburan

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang siswa terkait manfaat internet sebagai media belajar dan hiburan, semuanya mengatakan bahwa mereka menggunakan internet sebagai media hiburan untuk bermain *game on-line*, *download game*, lagu-lagu terbaru melalui *google*. Seperti pernyataan R7 pada hari selasa, tanggal 21 maret 2017 di sekolah: “Saya sering mengikuti info musik terbaru dari *youtub*, karena *youtub* menyajikan semua informasi *terupdate* berupa video yang dapat kita nikmati sesuai keinginan kita, selain itu semua *game* yang ada di ponsel saya, semuanya *didownload* dari internet. saya juga bisa bermain *game* secara *on-line*, jika tersedia pulsa data yang cukup atau terhubung dengan jaringan *wifi* agar lebih murah”.

Media Transaksi

Hasil wawancara dengan 10 orang siswa terkait manfaat internet sebagai media transaksi, 8 orang mengatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan transaksi melalui internet. R4 menjelaskan pada saat wawancara hari senin 19 maret 2017 pukul 11.00 wita di sekolah : “Semua kebutuhan kami masi ditanggung oleh orang tua mana mungkin kami mampu bertransaksi, apalagi secara *on-line*. Setahu saya yang biasa melakukan hal seperti itu adalah ibu saya, dia sering memesan barang-barang kebutuhannya secara *on-line*, biasanya kurir mengantarkan pesanan ibu saya langsung ke rumah”. Adapun pendapat lain dari R6 pada senin tanggal 19 maret pukul 11.30 wita. Yang mengatakan bahwa: “Saya dan kakak saya biasanya menjual barang-barang bekas yang masih bagus secara *on-line*, kami hanya foto barangnya kemudian kami posting di internet. dan biasanya tersedia media untuk jual beli barang bekas secara *on-line*”.

Upaya yang Dilakukan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat untuk Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan *Handphone* dan Internet bagi Perilaku Moral Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa, 6 diantaranya mengatakan bahwa mereka memberikan kepercayaan penuh pada anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua percaya bahwa anak-anak mereka tidak mungkin melakukan hal-hal yang merusak nama baik keluarga, termasuk dalam menggunakan HP maupun mengakses internet. keyakinan mereka sangat beralasan karena menurut mereka anak-anak mereka telah dibekali



dengan ilmu agama dari dalam keluarga. 6 dari 10 orang siswa tersebut sangat aktif mengikuti kegiatan kepemudaan di gereja. Seperti pernyataan dari Ibu NF, orang tua siswa dari R6 pada hari senin tanggal 27 maret 2017 yang menyatakan bahwa: “Selama ini kami tidak pernah dipanggil pihak sekolah berkaitan dengan perilaku negatif anak kami. Dan agar diketahui anak saya selalu aktif dalam setiap kegiatan gereja. Dan kami sangat percaya pada anak kami, apapun yang dilakukannya di sekolah maupun di luar rumah tentu tidak akan mempermalukan orang tua. Anak kami anak yang penurut dan suka membantu orang tua dan sampai saat ini kami tidak pernah menerima panggilan dari pihak sekolah jika anak-anak saya melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah termasuk bermasalah terkait HP”.

Berdasarkan pernyataan dari orang tua siswa tersebut maka disimpulkan bahwa. Orang tua telah memberikan dasar pemahaman yang baik tentang bagaimana seorang anak berperilaku sesuai dengan norma dan etika. Mereka berpendapat bahwa pendidikan agama adalah dasar pembentukan perilaku anak.

Adapun pendapat ibu NT yang diwawancara pada hari sabtu tanggal 1 april 2017 pukul 16.00 wita, ibu NT berpendapat bahwa: “Saya selalu menasihati anak saya untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dari teman-temannya maupun informasi-informasi dari media sosial yang bisa mengakibatkan anak saya melakukan hal-hal seperti konsumsi narkoba, pergaulan bebas dan perilaku negatif lainnya. oleh karena itu, anak saya selalu menyibukan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di sekolahnya seperti basket, paduan suara dan juga *dance*. Di rumahpun ia jarang beraktifitas dengan HP karena ia lebih suka belajar”.

Tabel 1. Dampak Negatif Penggunaan *Handphone*-Internet bagi Perilaku Moral Siswa

| No | Tahun pelajaran | Jumlah siswa yang dibimbing | |
|----|-----------------|-----------------------------|----------------------------------|
| | | Main HP saat KBM | Menyimpan gambar dan video porno |
| 1 | 2012/2013 | 30 orang | - |
| 2 | 2013/2014 | 65 orang | - |
| 3 | 2014/2015 | 5 orang | - |
| 4 | 2015/2016 | 87 orang | 183 orang |
| 5 | 2016/2017 | 45 orang | - |

Data primer yang sudah diolah oleh peneliti

Solusi Ideal yang telah dilakukan oleh Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam membentengi Siswa dari Dampak Negatif Penggunaan *Handphone* dan Internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang sering bermasalah dengan *handphone* dapat diketahui solusi ideal dari langkah yang telah dilakukan oleh orang tua dalam membentengi siswa dari dampak negatif penggunaan HP. Dan solusi yang dianggap paling tepat adalah pendidikan agama dan pembinaan karakter dalam keluarga sejak dini, disiplin yang tegas dalam menggunakan HP serta kerja sama orang tua dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah. Seperti pernyataan dari Ibu NF, orang tua siswa dari R6 pada hari senin tanggal 27 maret 2017 yang menyatakan bahwa: “Saya selalu menasihati anak saya tentang bagaimana berperilaku yang



baik dan benar termasuk dalam menggunakan HP, karena saat ini HP seolah merupakan kebutuhan pokok bagi anak setelah pulang sekolah mereka tidak peruli dengan aktifitas lain selain HP oleh karena itu jika saya tidak tegas maka apa yang terjadi dengan masa depannya , maka saya selalu tekankan bahwa belajar lebih penting, karena itu bermanfaat untuk masa depan kamu, selain itu saya selalu berkomunikasi dengan gurunya terkait perkembangan perilaku anak saya di sekolah”.

Hal tersebut diyakini paling tepat dan menjadi dasar bagi siswa ketika beranjak dewasa, ia telah mampu membedakan perilaku yang patut dilakukan dan tidak dilakukan termasuk hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan HP dan informasi negatif yang muncul ketika mengakses internet, hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget (1965) tentang kedewasaan moral dan Kohlberg (1966) tentang perkembangan moral yang matang, sejalan dengan pendapat kedua teorikus tersebut maka peranan orang tua sangat penting dan urgen dalam membentuk pola perilaku anak sejak dini agar dapat mencapai kedewasaan dan perkembangan moral yang matang, dengan demikian maka anak akan mampu berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Sekolah

Upaya pihak sekolah yang dianggap paling ideal dalam mengatasi perilaku negatif siswa akibat penggunaan HP maupun informasi negatif yang diakses dari internet, maka kepala sekolah dan semua guru yang diwawancarai berpendapat bahwa cara yang paling efektif adalah:

- 1) Membekali siswa dengan ilmu agama dan hal tersebut telah mereka lakukan, setiap hari jumat diadakan kebaktian bersama siswa dan guru di sekolah.
- 2) Razia *handphone* oleh pihak sekolah. hal tersebut diyakini pihak sekolah dapat memberikan efek jera bagi siswa untuk menyimpan gambar atau video porno di ponsel. Dan untuk memantau aktifitas siswa di luar kelas atau pada saat jam istirahat maka pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota osis. Langkah itu terbukti sangat
- 3) Adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, berupa saling memberikan informasi tentang perkembangan perilaku, dan kemampuan belajar siswa di rumah maupun di sekolah, seperti pernyataan dari ibu kepala sekolah SMA N 3 Kupang Dra Selfina Dethan:

Simpulan

Siswa SMA N 3 Kupang pada umumnya menggunakan *handphone* yang teraplikasi internet (*smartphone*), dengan berbagai aplikasi yang ada pada *smartphone*, gadget ini memberikan manfaat positif bagi siswa yaitu sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam berkomunikasi melalui sambungan langsung jarak jauh maupun secara *on-line* dan juga sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan siswa sesuai dengan kebutuhan, termasuk dalam menunjang pendidikan. Selanjutnya Penggunaan HP yang berlebihan memberikan dampak negatif bagi kesehatan siswa akan tetapi hal tersebut dianggap tidak



penting meskipun efeknya telah dirasakan, dan yang terpenting adalah perkembangan kognitif yakni motivasi dalam belajar siswa menjadi berkurang, dan perkembangan moral siswa menjadi terhambat akibat informasi negatif yang diperoleh siswa dari media *on-line* yang teraplikasi pada *handphone*.

Daftar Pustaka

- Ardiantofani, C. (2014). *30 Persen Kasus Aborsi di Jatim Pelakunya Remaja*. <http://surabayanews.co.id/2014/08/18/3745/30-persen-kasus-aborsi-di-jatim-pelakunya-remaja.html>. Diakses tanggal 9 Desember 2014.
- Asmani, J.M, (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Caroll, L.A dan Kirk Patrick (2011). *California Adolescent Health Collaborative Impact of social media on adolescent behaviora lhealth.. California : International Journal*. Diakses 1 Januari 2016
- Ezziane, Narvaes. (2007). *Information Technology Literacy: Implications on Teaching and Learning. Educational Technology & Society*, 10 (3), 175-191.diakses 26 Desember 2016
- Hadisaputro, P. (2004). *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja*. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 3. No. 3 : 9-18.
- Hilman A. M. (2005). *Mengapa Anak Kita Perla Pendidikan Seksualitas*. HDA Publishers. Bandung.
- Holisah, L. (2014). *2014 adalah Tahun Penyelamatan Pengguna Narkoba*. Dalam Jurnal Pendidikan, Diakses tanggal 23 Desember 2016
- Judi Muhamad Hairuliza,Sahari, Zin,Yusof (2013) . *Framework of ICT Impact on Adolescent :Centre of Information Technology, Faculty of Information Sciences and Technology: Universiti Kebangsaan Malaysia*
- Julianti. (2013). *Internalisasi Nilai Toleransi melalui Model Telling Story pada Pembelajaran Pkn untuk Mengatasi Masalah Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Sukabumi)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1 : 1-12., diakses 20 desember 2016
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., & Grebb, J.A. (1997). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Edisi Ketujuh. Jilid Dua. Jakarta: Bina rupa Aksara
- Komariah, K. S. (2011). *Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 9 No. 1 : 45-54.
- Lestari, Diah, Partini. (2015). *Hubungan antara Penalaran Moral dan Perilaku sosial Pada Remaja*. Surakarta: Jurnal Pendidikan., diakses 20 desember 2016
- Keung, Hing. (2011). *Internet Addiction and Antisocial Internet Behavior of Adolescents : The Scientific of Journal*
- Magwa Simuforosa. (2013). *The impact of modern technology on the educational attainment of adolescents.. International Journal of Education and Research: Great Zimbabwe University*.



- Matusitz Jonathan (2007) *The Implications of the Internet for Human Communication* Vol. 7, No. 1, pp. 21-34 :University of Central Florida USA
- Munir, (2010) *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfa Beta.
- Nikmah, Astin (2014). *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Prestasi Siswa*. Surabaya : E-jurnal Dinas Pendidikan
- Nucy. R dan Narvaes.D (2008). *Handbook of Moral and Character Education* . New York : Routledge. Terjemahan Imam Baehaqie dan Derta
- Sriwidowatie. (2015) . *Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter* . Nusa Media : Bandung
- Rusman, Kurniawan dan Riana, (2013) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali.
- Sadewo, J. (2014) *Angka Perkosaan Cenderung Meningkat*. Dalam Jurnal Pendidikan. Diakses tanggal 9 Desember 2016
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2000). *Psikologi Remaja*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Setiawan, T. (2009). *Internet Untuk Anak: Panduan Wajib bagi Orang Tua*, Yogyakarta: A 'Plus Book.
- Setiawan, R. dan S. Nurhidayah. (2008). *Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Soul Vol. 1 No. 2 : 60-72., diakkses 27 Januari 2016
- Setyanto, A. A. (2014). (*Remaja Mabuk-Mabukan Mulai Resahkan Warga di Belitung*.) <http://bangka.tribunnews.com/2014/04/20/remaja-mabuk-mabukan-mulai-resahkan-warga-di-belitung>. Diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung :Alfa Beta.